

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan desain pendekatan *cross-sectional* (potong-lintang). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri yang jumlah minimal satu variabel tanpa membuat komparasi atau mengkorelasikan dengan variabel yang lain (Jayusman & Shayab, 2020). Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan memberikan deskripsi, penjelasan serta sebagai validasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap tentang penggunaan obat generik untuk swamedikasi pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data secara online menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang DAGUSIBU Obat Generik untuk Swamedikasi pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang dilaksanakn pada bulan Juni 2023.

4.3 Populasi Dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan atau dapat diartikan sebagai sekelompok unsur atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi suatu objek penelitian (Mulyadi, 2016; Teri & Mujit, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019 sampai dengan angkatan 2022 dengan jumlah total 2.260 mahasiswa.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Mulyadi, 2016; Teri & Mujit, 2021). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sani, 2016; Matheus, 2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2260}{1 + 2260(0,1)^2}$$

$$n = 95,76 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 96 \text{ responden}$$

Keterangan:

e (error) = Persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi
10%=0,1

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Untuk mengantisipasi hilangnya responden karena masuk kriteria eksklusi, maka jumlah sampel ditambahkan 10%, sehingga jumlah sampel minimal yang dapat mewakili populasi sebesar 106 responden.

Program studi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang terdiri dari 3 program studi, sehingga jumlah sampel yang akan diambil setiap program studi dapat dihitung dalam rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan:

ni : jumlah sampel

Ni : jumlah mahasiswa per prodi

n : jumlah hasil sampel pada rumus slovin

N : Jumlah seluruh populasi

Tabel IV. 1 Distribusi jumlah sampel mahasiswa kesehatan

No.	Program studi	Ni	N	N	$ni = \frac{Ni \times n}{N}$
1.	Farmasi	1149	2260	106	54
2.	Ilmu Keperawatan	693	2260	106	32
3.	Fisioterapi	418	2260	106	20
Total		2260			106

Sampel dalam penelitian ini merupakan perwakilan dari mahasiswa fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah yang masuk pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah suatu karakteristik umum yang memenuhi dari subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Hidayat & Hayati, 2019). Sedangkan kriteria eksklusi adalah tidak mengikutsertakan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena suatu keadaan (Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu:

Kriteria Inklusi pada penelitian:

- a. Mahasiswa ilmu kesehatan angkatan 2019-2022 yang menempuh jenjang S1 Universitas Muhammadiyah Malang dan bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria Eksklusi pada penelitian:

- a. Mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap

4.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dapat digunakan sampel (Putra *et al.*, 2022).

4.5 Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang artinya “ubahan”. Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Ulfa, 2021). Jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021).

Tabel IV. 2 Variabel dan Indikator Penelitian

Jenis variabel	Indikator	Nomor kuesioner	Alat Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen (bebas): Tingkat Pengetahuan mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan UMM tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi	Definisi obat	1,2,3	Menghitung skor Tingkat pengetahuan: <i>Favorable</i> : jawaban benar=1 dan jawaban salah=0 <i>Unfavorable</i> : jawaban benar=0 dan jawaban salah=1	a. Baik= 76-100% b. Cukup= 56-75% c. Kurang= <55
	Cara mendapatkan obat	4*,5		
	Cara pemakaian obat	6		
	Penggolongan obat	7,8		
	Cara penyimpanan obat	9		
Cara pembuangan obat	10			
Variabel dependen (terikat): Sikap mahasiswa S1 Fakultas Ilmu	Cara mendapatkan obat	1,2	Menghitung skor Sikap: <i>Favorable</i> :	a. Positif $\geq 50\%$ b. Negatif $< 50\%$
	Cara memilih obat	3,4,5	SS= 5 S = 4	
	Pemakaian Obat	6*,7	N = 3 TS =2	

Jenis variabel	Indikator	Nomor kuesioner	Alat Ukur	Hasil Ukur
Kesehatan UMM tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi	Penyimpanan Obat	8	STS=1 <i>Unfavorable:</i> SS= 1 S = 2	
	Cara membuang obat yang sudah kadaluarsa	9*, 10	N = 3 TS =4 STS=5	
			Keterangan jawaban: SS:Sangat Setuju S: Setuju N: Netral TS:Tidak Setuju STS:Sangat Tidak Setuju	

4.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta sebagai pengembangan instrumen(alat ukur) (Andi *et al.*, 2019).

Definisi operasional dari variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Obat Generik

obat generik merupakan obat yang masa paten telah habis masa berlakunya, sehingga perusahaan farmasi lain dapat memproduksi dan memasarkan obat tersebut tanpa membayar royalti.

- Generik Berlogo

Obat generik berlogo atau OGB merupakan obat yang memiliki komposisi sama seperti obat patennya, akan tetapi tidak memiliki merek dagang. OGB dipasarkan dengan menggunakan nama zat aktif atau nama senyawa sebagai nama dari produknya. Kemasan

OGB berupa lingkaran hijau dengan tulisan GENERIK di tengahnya.

- Generik Bermerek

Obat generik bermerek dagang merupakan obat yang dibuat sesuai dengan komposisi obat paten setelah masa patennya habis. Obat bermerek dagang dipasarkan dengan nama merek dagang yang ditentukan oleh produsen dan telah disetujui oleh BPOM.

2. DAGUSIBU

Merupakan istilah obat dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

3. Swamedikasi

swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri untuk mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu.

4. Pengetahuan

pengetahuan merupakan suatu hasil dari sebuah kegiatan yang mengetahui berkenaan dengan suatu objek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek).

5. Sikap

Sikap merupakan suatu respon dari seseorang terhadap suatu objek dengan mengungkapkan bagaimana perasaan mereka tentang hal-hal tertentu.

6. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu golongan intelektual muda yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga yang dinamakan Universitas.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan yang diadaptasi dan sedikit dimodifikasi dari penelitian Suciyani, (2021), Mukarromah, (2019), dan beberapa item pernyataan dibuat sendiri oleh peneliti. Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan pilihan

jawabannya. Alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu jenis kuesioner ini dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban. Selain itu kuesioner tertutup juga memberikan kemudahan bagi peneliti, seperti dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian. Dalam pernyataan kuesioner ini, responden hanya memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda tertentu seperti tanda check (✓). Sehingga kuesioner ini sering disebut juga “daftar pernyataan” (formulir) (Andi *et al.*, 2019).

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan tertutup mengenai tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi dan 10 pernyataan sikap tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.8 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

4.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian indikator yang digunakan untuk pengujian hipotesis (Teri & Mujit, 2021). Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Diningsih, 2021).

Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji validitas muka, bertujuan untuk menilai pemahaman bahasa yang digunakan, tampilan dan tata letak kuesioner (Puspasari & Puspita, 2022). Uji validitas muka pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap yang dilakukan dengan dosen pembimbing.
2. Uji validitas isi, adalah validitas yang fokus pada elemen-elemen apa yang ada dalam ukur, sehingga proses utama yang dilakukan dalam analisis validitas isi yaitu analisis rasional (Sugiono *et al.*,

2020). Uji validitas isi pada penelitian ini dikaji oleh pembimbing.

3. Uji validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Sugiono *et al.*, 2020). Uji validitas konstruk pada instrumen penelitian ini diujicobakan kepada 30 responden diluar sampel penelitian, responden yang diambil adalah responden yang mempunyai kriteria yang mirip dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Untuk membedakan antara responden yang digunakan untuk uji validitas dengan responden penelitian, maka digunakan identitas responden berupa NIM (Nomor Induk Mahasiswa).

Pada penelitian ini uji validitas konstruk menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Jika r hitung lebih besar dengan r tabel, maka pada skor tiap item signifikan sehingga instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017 dalam Suciyani, 2021). Dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrument

n = jumlah butir pernyataan

$\sum x$ = jumlah skor pada belah ganjil

$\sum y$ = jumlah skor pada belah genap

Dari rumus diatas, instrumen dikatakan valid jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bila r hitung $>$ r tabel : maka pernyataan tersebut valid

- b. Bila r hitung $<$ r tabel : maka pernyataan tersebut tidak valid

Instrumen hasil dihitung validasinya menggunakan “ r ” *product moment* dengan bantuan spss, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyiapkan tabel perhitungan di excel untuk selanjutnya dimasukkan dalam spss.
- Buka aplikasi spss, selanjutnya masukkan data di excel pada kolom *view*
- Berikutnya atur data pada kolom *variabel view*, dan ubah nama sesuai dengan data
- Selanjutnya pilih *analyze*, kemudian klik *correlate* pilih *Bivariate*
- Pindahkan semua variabel dari kolom kiri ke kolom kanan
- Pilih *pearson, two-tailed*
- Kemudian klik *flag significant correlation* dan klik *ok*

4.8.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan metode korelasi *Product Moment*. Instrumen dikatakan valid apabila (r hitung $>$ r tabel) (Erida, 2021). Dimana r tabel untuk 30 responden dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui r tabel sebesar 0,361.

4.8.2.1 Uji validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi

Tabel IV. 3 Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi

No. Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pernyataan No.1	0,542	0,361	Valid
Pernyataan No.2	0,542	0,361	Valid
Pernyataan No.3	0,443	0,361	Valid
Pernyataan No.4	0,636	0,361	Valid
Pernyataan No.5	0,637	0,361	Valid
Pernyataan No.6	0,708	0,361	Valid
Pernyataan No.7	0,397	0,361	Valid
Pernyataan No.8	0,636	0,361	Valid

No. Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pernyataan No.9	0,708	0,361	Valid
Pernyataan No.10	0,542	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat generik didapatkan bahwa semua instrumen pernyataan memenuhi atau valid. Dimana nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga instrumen pada kuesioner tingkat pengetahuan dapat digunakan sebagai alat ukur.

4.8.2.2 Uji validitas Kuesioner Sikap tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi

Tabel IV. 4 Hasil uji validitas kuesioner sikap tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi

No. Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pernyataan No.1	0,632	0,361	Valid
Pernyataan No.2	0,777	0,361	Valid
Pernyataan No.3	0,771	0,361	Valid
Pernyataan No.4	0,824	0,361	Valid
Pernyataan No.5	0,856	0,361	Valid
Pernyataan No.6	0,445	0,361	Valid
Pernyataan No.7	0,866	0,361	Valid
Pernyataan No.8	0,776	0,361	Valid
Pernyataan No.9	0,421	0,361	Valid
Pernyataan No.10	0,690	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner sikap tentang penggunaan obat generik didapatkan bahwa semua instrumen pernyataan memenuhi atau valid. Dimana nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga instrumen pada kuesioner sikap dapat digunakan sebagai alat ukur.

4.8.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika digunakan untuk berulang

kali. Hasil dari pengukuran harus reabel atau memiliki tingkat konsistensi. Reabel yang dimaksud yaitu apabila dipakai pada waktu dan tempat yang berbeda mempunyai kemampuan untuk mengukur yang sama (Riwidikdo, 2013; Suciyani, 2021). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* (Erida, 2021):

$$\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{S_{r^2} - \sum S_i^2}{S_{X^2}} \right]$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pernyataan yang diuji
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor item
- S_{X^2} = varians skor-skor tes (seluruh item K)

Dari analisis rumus diatas, diketahui jika(Erida, 2021) :

1. Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha diantara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha diantara 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah

Pengujian reabilitas dengan bantuan spss, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Gunakan data yang sudah dikelompokkan pada perhitungan validitas
- b. Pilih *analyze*, klik *scale*, pilih *reliability analysis*
- c. Pindahkan semua variabel yang ada di kolom kiri selain total, selanjutnya klik *statistics*
- d. Lakukan langkah yang sama untuk menguji validitas angket dan diinterpretasikan dengan r tabel.

8.4.4 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dengan menggunakan SPSS versi 22. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan dari sebuah instrumen dalam mengumpulkan data-data penelitian (Erida, 2021). Pada uji reabilitas ini digunakan rumus *Alpha cronbach*, yang bertujuan untuk mencari hasil reabilitas instrumen (Arikunto Suharsimi dalam Erida, 2021).

Tabel IV.I Interpretasi hasil skor tingkat reabilitas pada uji reabilitas

<i>Alpha</i>	Tingkat Reabilitas
> 0.90	Reliabilitas sempurna
0.70 – 0.90	Reliabilitas tinggi
0.50 – 0.70	Reliabilitas moderat
< 0.50	Reliabilitas rendah

(Erida, 2021)

8.4.4.1 Uji Reabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi

Tabel IV. 5 Hasil uji reabilitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang obat generik untuk swamedikasi

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,761	Reliabilitas Tinggi

Hasil pengujian reabilitas kuesioner tingkat pengetahuan, didapatkan nilai *Alpha cronbach* 0,761. Sehingga instrumen kuesioner tingkat pengetahuan dikategorikan reabilitas tinggi dan dapat diandalkan.

8.4.4.2 Uji Reabilitas Kuesioner Sikap tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi

Tabel IV. 6 Hasil uji reabilitas kuesioner sikap tentang obat generik untuk swamedikasi

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Sikap	0,874	Reliabilitas Tinggi

Hasil pengujian reabilitas kuesioner sikap, didapatkan nilai *Alpha cronbach* 0,874. Sehingga instrumen kuesioner tingkat pengetahuan dikategorikan reabilitas tinggi dan dapat diandalkan.

4.9 Prosedur Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang telah sesuai dengan kriteria inklusi secara online. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara membagikan *link google form* melalui grup-grup mahasiswa S1 di Kampus II Universitas Muhammadiyah Malang. Calon responden diberi penjelasan terkait tujuan penelitian yang ditampilkan pada *google form*.

4.10 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data penelitian survei menggunakan kuesioner yang meliputi dua bagian, yaitu lembar persetujuan (*informed consent*) penelitian dan lembar kedua berisi lembar inti kuesioner. Inti kuesioner berisi sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden terdiri dari nama, usia/umur, angkatan, semester, jenis kelamin, dan jurusan.
- b. Kuesioner tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dari penelitian Suciyani, (2021) dan Mukarromah, (2019).
- c. Kuesioner sikap mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan tentang DAGUSIBU obat generik untuk swamedikasi yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dari penelitian Suciyani, (2021) dan Mukarromah, (2019).

Langkah-langkah untuk pengumpulan data penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu mengurus surat izin untuk melakukan penelitian pada fakultas ilmu kesehatan.
2. Selanjutnya peneliti mengkomunikasikan dan menyiapkan *informed consent* sebagai izin untuk melakukan penelitian kepada responden.
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti menyiapkan bahan *informed consent* dan kuesioner dalam *google form* untuk dibagikan kepada responden.

4. Setelah dilakukan pengisian kuesioner oleh responden, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang diperoleh apakah sudah sesuai.
5. Peneliti wajib memeriksa kembali kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian kuesioner.

4.11 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memeriksa, mengubah dan membuat pemodelan data yang bertujuan untuk menemukan sebuah informasi, sehingga dapat memberi petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap masalah penelitian (Mukhtazar, 2020). Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Setelah diperoleh data, kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Analisis data sebagai berikut:

4.11.1 Analisis Univariat (Statistik Deskriptif)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Andi *et al.*, 2019). Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan UMM tentang obat generik untuk swamedikasi. dalam penelitian ini karakteristik yang akan digunakan yaitu, jenis kelamin, umur, jurusan, semester, tahun angkatan, dan pengalaman (pernah melakukan swamedikasi atau tidak)

A. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan tentang obat generik menggunakan skala guttman, dimana skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dengan jawaban “Ya” atau “Tidak” (Puspasari & Puspita, 2022). Jawaban dari responden akan diberikan skor:

- *Favorable*: jawaban benar=1 dan jawaban salah=0
- *Unfavorable*: jawaban benar=0 dan jawaban salah=1

Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum x}{\sum x \text{ maks}} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase

$\sum x$ = skor X hitung

$\sum x \text{ maks}$ = skor maksimal ideal

Selanjutnya data dapat dilihat dalam bentuk tabel atau diagram sesuai dengan skala dari jurnal Arikunto; Notoatmodjo dalam (Andi *et al.*, 2019)

Tabel IV. 7 Penilaian tingkat pengetahuan

Kategori	Persentase (%)
Baik	76-100
Cukup	56-75
Kurang	<55

(Andi *et al.*, 2019)

B. Pengukuran sikap

Pengukuran kuesioner sikap responden menggunakan skala likert dengan penggolongan ke dalam lima jawaban yaitu jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1, jawaban tidak setuju dengan nilai 2, jawaban netral dengan nilai 3, jawaban setuju dengan nilai 4, dan jawaban sangat setuju dengan nilai 5 (Riduwan, 2013; Awanda, 2018 dalam Setiyowati, 2020).

Kemudian hasil data yang didapatkan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah validator}} \times 100\%$$

Hasil analisis data kuesioner dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria interpretasi skor. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel berikut(Alfiyaturrohmaniyah Trisnawati, 2017):

Tabel IV. 8 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (%)	Kategori
$\geq 50\%$	Positif
$< 50\%$	Negatif

Sikap positif atau negatif menurut Purwanto dalam (Yasykur, 2018):

- a. sikap positif, yaitu sikap yang kecenderungan tindakan yang mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek tertentu.
- b. sikap negatif, yaitu suatu kecenderungan tindakan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

Salah satu komponen sikap adalah kepercayaan, kepercayaan dapat terbentuk karena suatu informasi, apabila mendapatkan informasi yang benar maka dapat menghasilkan sikap yang positif, dan sebaliknya apabila dalam mendapatkan informasi kurang maka akan menghasilkan sikap yang salah atau negatif (Selifani & Pratiwi, 2022).

4.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Kesehatan UMM tentang obat generik untuk swamedikasi.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *chi square*. Uji *chi square* digunakan untuk menguji antara dua kelompok variabel statistik non-parametrik skala data ordinal atau nominal.

a. Uji Chi Square

Menurut Andi Supangat, uji *chi square* merupakan uji hipotesis tentang asosiasi atau korelasi antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan pada hipotesis tertentu pada

setiap penelitian (Iswanto, 2021). Rumus dari *chi square* dalam (Annisa et al., 2020) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Distribusi *Chi Square*

O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke- i

E_i = Nilai ekspektasi ke- i

Langkah-langkah pengujian *Chi Square* dalam (Annisa et al., 2020) yaitu:

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1
 H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara dua variabel
 H_1 : terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel
2. Menghitung distribusi *Chi Square* (χ^2)
3. Menentukan taraf signifikansi α
4. Menentukan kriteria pengujian
 Jika p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak
5. Membandingkan p-value dengan α
 Keputusan H_0 ditolak atau diterima
6. Membuat kesimpulan
 Ada tidaknya hubungan antar variabel

4.12 Etika Penelitian

Etika bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengamati sisi subjek penelitian secara moralitas. Selain itu etika penelitian memerlukan pedoman etis dan norma yang mengikuti perubahan dinamis masyarakat (Handayani, 2018). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan adanya izin dari KEPK Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Kode Etik dalam penelitian ini adalah

No.E.5.a/154/KEPKUMM/VI/2023. Setelah mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika, sebagaimana dalam (Hidayat & Hayati, 2019) yaitu:

1. *Informed Consent*

Merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Apabila subyek menolak maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-hak subjek.

2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya inisial nama mahasiswa.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

